

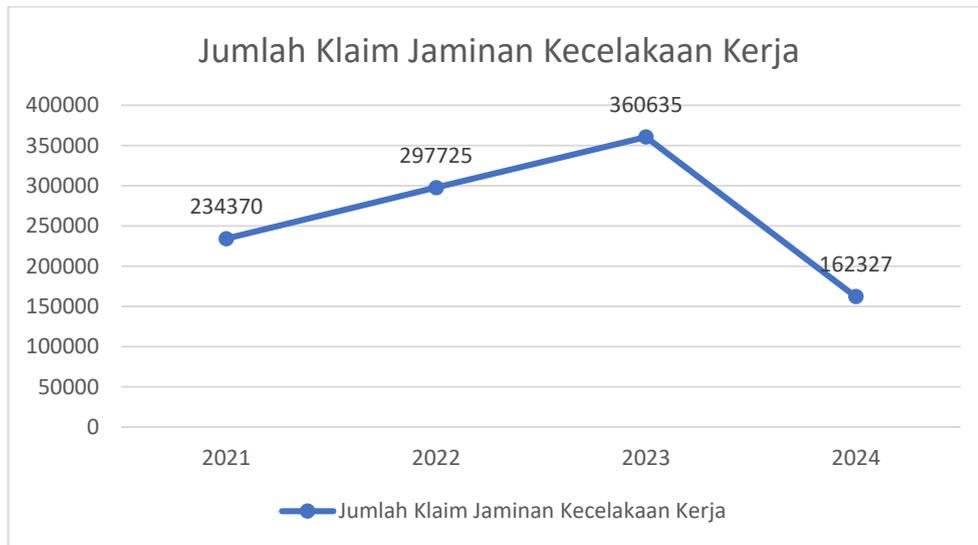
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pendekatan sistematis untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif demi optimalisasi produktivitas. Implementasi K3 merupakan kewajiban universal di semua sektor pekerjaan, bertujuan mengantisipasi dan memitigasi risiko operasional. Ketika kesejahteraan pekerja terjamin melalui program K3 yang komprehensif, motivasi dan fokus kerja meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas output produksi. Selain itu, perusahaan yang konsisten menerapkan standar K3 akan membangun citra positif sebagai organisasi yang bertanggung jawab, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta menciptakan diferensiasi kompetitif di pasar (Sudalma, 2021).

Selama beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan besar terkait kecelakaan kerja, seiring dengan pesatnya pertumbuhan sektor industri dan konstruksi. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) terus meningkat dari tahun ke tahun. tercatat pada tahun 2021 terdapat 234.370 kasus, tahun 2022 terdapat 297.725 sedangkan pada Januari – November tahun 2023 terdapat 360.635 klaim. Kemudian pada tahun 2024 dalam periode Januari-Mei terdapat 162.327 klaim JKK (Situmeang dkk., 2023). Data ini mencerminkan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, karena klaim JKK hanya dapat diajukan oleh pekerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja.



Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan klaim jaminan kecelakaan kerja yang signifikan dari tahun ke tahun terutama pada periode 2021-2023. Peningkatan klaim kecelakaan kerja ini menjadi peringatan serius bagi implementasi K3 di sektor industri dan perusahaan di Indonesia. Sektor-sektor yang paling sering melaporkan kecelakaan kerja adalah industri manufaktur, konstruksi, perkebunan, dan pertambangan, yang memiliki risiko tinggi terkait penggunaan alat berat, bahan kimia, serta kondisi kerja yang tidak terjamin keamanannya. Terdapat regulasi K3 yang sudah ada di Indonesia, namun penerapannya masih bervariasi di berbagai sektor industri, terutama di perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Salah satu tantangan besar adalah kurangnya kesadaran dan pelatihan mengenai K3 di banyak perusahaan, serta minimnya pengawasan dari instansi terkait (Restu & Yuamita, 2023).

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi dengan sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di sektor manufaktur, tekstil, dan pengolahan kayu. Oleh karena itu, K3 menjadi isu penting bagi perusahaan-perusahaan di provinsi ini. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, Jawa Tengah tercatat memiliki angka klaim kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi di sektor-sektor yang memanfaatkan tenaga kerja dalam jumlah besar, seperti industri manufaktur dan pengolahan. Beberapa perusahaan di Jawa Tengah, terutama yang masih berskala kecil hingga menengah,

menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem K3 yang efektif, karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang pentingnya perlindungan tenaga kerja. Kecelakaan kerja di Jawa Tengah cenderung terjadi pada pekerja yang terpapar risiko fisik dan kimia, seperti debu dan asap dari proses produksi, penggunaan alat berat yang tidak sesuai dengan prosedur, serta tidak digunakannya alat pelindung diri (APD) secara memadai. Beberapa sektor yang memiliki catatan kecelakaan cukup tinggi di Jawa Tengah antara lain sektor konstruksi, tekstil, dan pengolahan kayu (Afra & Cahyono, 2022).

Banyumas, sebagai bagian dari Jawa Tengah, juga menghadapi tantangan yang serupa dalam hal penerapan K3. Kabupaten Banyumas memiliki banyak sektor industri kecil hingga menengah, termasuk sektor pengolahan kayu, tekstil, dan makanan olahan. Data Kecelakaan Kerja di Banyumas menunjukkan adanya sejumlah kecelakaan yang terjadi di sektor-sektor yang berisiko tinggi. Salah satu contohnya adalah di CV. Karya Purabaya, yang merupakan perusahaan pengolahan kayu lapis (*Plywood*) di Banyumas. CV. Karya Purabaya berdiri pada tahun 2017, perusahaan ini memiliki dua cabang perusahaan namun masih menggunakan nama yang sama. Lokasi awal berdirinya perusahaan berada di Jalan Dusun Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Selang beberapa tahun CV. Karya Purabaya berhasil membangun cabang ke dua yang berlokasi di Jalan Panjasan Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Perusahaan ini beroperasi selama 24 jam/hari, karena banyaknya kayu *log* yang akan diolah (Darmawan & Valentino, 2023).

Proses produksi di CV. Karya Purabaya melibatkan beberapa tahapan yang berisiko tinggi terhadap keselamatan pekerja. Dengan banyaknya pekerja di lini produksi, kemungkinan terjadinya kecelakaan juga meningkat. Pada tahap pemotongan kayu log, mesin pemotong yang berputar dengan kecepatan tinggi dapat menyebabkan cedera serius jika pekerja tidak berhati-hati atau mesin tidak dilengkapi dengan pelindung yang memadai. Selanjutnya, pada proses pengeringan kayu, risiko kecelakaan muncul akibat paparan suhu tinggi dan uap panas, yang dapat menyebabkan luka bakar atau kecelakaan lainnya. Di tahap perekatan dan pengpressan, penggunaan mesin press yang bekerja dengan tekanan tinggi dan suhu

panas berpotensi menyebabkan cedera terjepit atau luka bakar jika prosedur keselamatan tidak diikuti dengan benar. Selain itu, paparan debu kayu yang terus-menerus dapat mengganggu saluran pernapasan dan menyebabkan penyakit pernapasan jangka panjang, sementara paparan bahan kimia dari perekat yang digunakan dalam proses perekatan berisiko menyebabkan iritasi kulit atau gangguan pernapasan. Semua tahapan ini memerlukan perhatian khusus terhadap keselamatan dan penerapan prosedur K3 untuk mencegah kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan tahun 2021 hingga 2023, tercatat 23 kecelakaan kerja di bagian produksi perusahaan ini. Dengan rincian sebagai berikut, pada tahun 2021 terdapat 12 kecelakaan kerja. Pada tahun 2022 terdapat 6 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2023 terdapat 5 kecelakaan kerja.

Tabel 1. 1 Data Riwayat Kecelakaan Kerja CV. Karya Purabaya

<i>Name</i>	<i>Date of Work Accident</i>	<i>Potential Failure Mode</i>	<i>Potential Failure Effects</i>	<i>Potential Causes</i>	<i>Total Number of Work Accident</i>
Kedatangan bahan baku					
1) Taryono	28/02/22	1) Tertabrak Forklift.	1) Cedera pada tulang dan otot.	1) Karena kurang teliti.	1
Jumping					
1) Subekti	01/09/21	1) Terluka akibat terkena mesin <i>Jumping</i> .	1) Cedera pada anggota tubuh.	1) Karena kurang teliti. 2) Karena tidak menggunakan <i>safety gloves</i> (APD).	4
2) Ali Saputra	15/10/21				
3) Heri Alfian	8/12/23				
4) Anggada	8/12/23				
Double Planner					
1) Agustina Umilarsi	09/09/21	1) Terkena serpihan kayu.	2) Luka ringan.	1) Karena tidak menggunakan <i>spectacles, masker, safety</i>	2

<i>Name</i>	<i>Date of Work Accident</i>	<i>Potential Failure Mode</i>	<i>Potential Failure Effects</i>	<i>Potential Causes</i>	<i>Total Number of Work Accident</i>
2) Wulan Yulina	24/02/22	1) Terpapar debu kayu.	2) Gangguan pernapasan	<i>gloves, & safety shoes (APD).</i>	
Multireat					
1) Ibu Azis	28/11/23	1) Terluka akibat terkena mesin <i>Multireat.</i>	1) Cedera pada anggota tubuh.	1) Karena kurang teliti. 2) Karena tidak menggunakan <i>safety gloves (APD).</i>	2
2) Didik Heri	11/12/23				
Sortir Cross Cut Tarik					
1) Radit Prastianto	27/10/21	1) Terluka akibat terkena mesin <i>Cross Cut.</i> 2) Terkena serpihan kayu.	1) Cedera pada anggota tubuh. 2) Cedera ringan.	1) Karena kurang teliti. 2) Karena tidak menggunakan, <i>safety gloves (APD).</i>	3
2) Muhammad Wildan	21/12/21				
3) Sakinah	6/12/23				
Press					
1) Yanuar Andaru	5/10/21	1) Terjepit mesin <i>Press.</i>	1) Cedera pada anggota tubuh.	1) Karena kurang teliti. 2) Karena tidak menggunakan <i>safety gloves (APD).</i>	5
2) Akhi Silfi	16/11/21				
3) Sidik	16/11/21				
4) Dimasstri	20/12/21				
5) Leni Apriliani	11/04/22				
Double Sizer					
1) Yupita Sari	30/09/21	1) Terluka akibat	1) Cedera pada	1) Karena kurang teliti.	1

<i>Name</i>	<i>Date of Work Accident</i>	<i>Potential Failure Mode</i>	<i>Potential Failure Effects</i>	<i>Potential Causes</i>	<i>Total Number of Work Accident</i>
		terkena mesin <i>Double Sizer</i> .	anggota tubuh.	2) Karena tidak menggunakan <i>safety gloves</i> (APD).	
<i>Finishing & Quality Control</i>					
1) Muhtarul Anwar	30/08/21	1) Terpapar bahan kimia lem.	1) Iritasi kulit.	1) Karena kurang teliti. 2) Karena tidak menggunakan <i>safety gloves</i> (APD).	4
2) Andri Madana	12/01/22				
3) Meli Nur	24/04/22	2) Jari terkena mesin amplas.	2) Luka ringan.		
4) Ayu Yoni	14/05/22				
<i>Packaging</i>					
Mukhlis Dwi S	21/11/21	1) Tertimpa material produk jadi.	1) Cedera pada anggota tubuh.	1) Karena penempatan material belum tepat. 2) Karena kurang teliti.	1

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram jumlah kecelakaan kerja pada rentang waktu 2021 hingga tahun 2023 sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan Kerja

CV. Karya Purabaya menjalankan berbagai proses produksi yang melibatkan mesin, alat berat, dan bahan baku. Pengelolaan *hazard* penting untuk melindungi setiap individu dan mencegah insiden yang dapat berdampak luas. Jika tidak ada prosedur keselamatan yang jelas, risiko seperti tangan tersayat atau terjepit bisa terjadi. Kecelakaan dalam lini produksi dapat mengganggu proses dan rantai pasokan, yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial (Indriyanti & Prastawa, 2015). Dengan mengidentifikasi *hazard* di lini produksi, dapat memastikan kelancaran operasional CV. Karya Purabaya. Seperti banyak perusahaan lainnya, mereka juga harus mematuhi regulasi keselamatan kerja. Pengelolaan *hazard* membantu perusahaan memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah dan menghindari sanksi hukum. Lingkungan kerja yang aman turut meningkatkan kualitas produk, karena karyawan yang merasa aman cenderung lebih fokus dan produktif, sehingga berdampak positif pada hasil produksi. Kemudian, peneliti fokus pada penerapan K3 di CV. Karya Purabaya berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama beberapa bulan. Selama jangka waktu tersebut, peneliti mengamati berbagai aspek terkait implementasi K3 di perusahaan tersebut, serta mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang yang relevan. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini juga dipertimbangkan berdasarkan faktor

keterjangkauan, baik dari segi aksesibilitas maupun kemudahan dalam melakukan pengumpulan data secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya menerapkan manajemen risiko K3 yang efektif, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Setelah itu, pengendalian risiko dapat dilakukan melalui penerapan kontrol teknis, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk pekerja. Kemudian, prosedur administratif, seperti pelatihan K3 secara rutin. Dengan adanya identifikasi bahaya yang tepat, pelatihan K3 yang berkala, serta pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih aman, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan. Berdasarkan data yang tercatat, terdapat 23 kasus kecelakaan kerja. Jika pengendalian risiko tidak dilakukan dengan baik oleh CV. Karya Purabaya, karyawan berpotensi mengalami kecelakaan atau penyakit akibat pekerjaan yang dapat berdampak pada penurunan produktivitas dan kinerja karyawan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki hubungan langsung dengan penurunan produktivitas dan kinerja karyawan. Ketika aspek K3 tidak diperhatikan dengan serius di tempat kerja, bisa terjadi berbagai masalah yang berdampak negatif pada karyawan dan perusahaan secara keseluruhan. Sebagai contoh, beberapa insiden kecelakaan telah mengganggu kelancaran operasional perusahaan, yang berujung pada berkurangnya efektivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, implementasi K3 yang baik tidak hanya penting untuk menjaga keselamatan karyawan, tetapi juga untuk memastikan bahwa produktivitas dan kinerja karyawan tetap optimal. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko yang mungkin terjadi, dan memberikan langkah-langkah pengendalian yang tepat untuk mencegah kecelakaan kerja guna terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif bagi para pekerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dari penelitian, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi risiko kecelakaan kerja yang terjadi di CV. Karya Purabaya.
2. Menganalisis risiko kecelakaan kerja yang terjadi di CV. Karya Purabaya.
3. Memberikan rekomendasi tindakan preventif untuk mengurangi atau menghilangkan risiko kecelakaan kerja di CV. Karya Purabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dari, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi bagi institusi dengan menghasilkan pengetahuan baru mengenai suatu fenomena. Dengan demikian, reputasi institusi dapat ditingkatkan melalui kontribusi penelitian yang memberikan wawasan baru dan relevan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam prosesnya, penelitian membantu mahasiswa untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Selain itu, penelitian juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang suatu bidang, yang nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat serta memecahkan masalah yang lebih kompleks.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian memiliki dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan. Secara langsung, penelitian dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas layanan, efisiensi proses, dan daya saing. Sementara itu, secara tidak langsung, penelitian berperan dalam membangun reputasi perusahaan dan menarik pelanggan baru.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada dari penelitian, batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada proses produksi *Barecore*.
2. Data yang digunakan berdasarkan data kecelakaan dari tahun 2021 hingga 2024.
3. Pembahasan yang dilakukan hanya mengenai bahaya-bahaya yang terjadi diakibatkan oleh faktor manusia, alat kerja, dan lingkungan kerja.